

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada dasarnya, Bursa Efek Indonesia *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Instrumen-instrumen keuangan yang diperjualbelikan di BEI seperti saham, obligasi, waran, right, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan (derivatif) seperti opsi (*put atau call*).

Di dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pengertian BEI atau pasar modal dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. BEI memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Di BEI indeks sektoral terbagi atas Sembilan sektor, yaitu sebagai berikut:

1. Pertanian
2. Pertambangan
3. Industri dasar
4. Aneka industri
5. Properti
6. Insfratuktur
7. Keuangan
8. Perdagangan jasa & Manufaktur

9. Konsumsi.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk. Perusahaan manufaktur terdiri dari tiga sektor yaitu: industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

Raharja Putra (2009:117) menyatakan bahwa perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu alternatif investasi yang diminati investor. Berikut nama-nama perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira internasional Tbk
2	ASIA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
5	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
11	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
12	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
13	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
14	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
15	STTP	PT Siantar Top Tbk
16	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Raharja Putra (2009:121) Perusahaan industri dan makanan dan minuman memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung digemari oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Penyebabnya adalah hasil industri ini cenderung digemari oleh masyarakat seperti makanan ringan, minuman energi minuman *isotonic* hingga minuman dalam kemasan.

Industri makanan dan minuman di Indonesia saat ini berkembang cukup pesat, hal ini ditandai dengan semakin beragamnya jenis makanan dan minuman yang beredar di pasaran. Kondisi tersebut didukung dengan semakin banyaknya home industri untuk produk makanan dan minuman yang secara langsung mendukung atas perkembangan sektor tersebut. Perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan, hal tersebut dibuktikan dengan semakin meningkatnya industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Tahun 2000 jumlah industri makanan dan minuman yang terdaftar yaitu sebanyak 8 perusahaan, tahun 2001 sampai 2004 yaitu sebanyak 14 perusahaan, pada tahun 2012 sebanyak 16 perusahaan. (Sumber : Bapepam-LK/ www.bapepam.go.id).

Hal ini juga yang menjadikan alasan yang kuat untuk dilakukannya penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu yang termasuk ke dalam sektor industri barang konsumsi. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia dan perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh dampak krisis global, selain itu tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan dan relatif tidak berubah, baik kondisi perekonomian membaik maupun memburuk, untuk itu perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Investment*.

Perusahaan *food and beverages* dipilih sebagai unit analisis karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan *food and beverages* juga merupakan perusahaan yang terstruktur, yaitu produk yang dihasilkan harus terdaftar di Badan Pengawasan Obat-obatan dan Makanan (BPOM). Menurut Sofyan (2013:304) menyatakan bahwa Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal. Rasio profitabilitas ini selain menilai kemampuan perusahaan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukan efisien perusahaan, bila mana suatu perusahaan dapat memaksimalkan penjualan dan pendapatan dan tujuan perusahaan dapat dicapai maka perusahaan tersebut efisien. Dalam rasio keuntungan atau *profitability*, terdapat beberapa rumusan yang digunakan diantaranya:

1. *Gross profit margin* (GPM)

Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.

2. *Net profit margin* (NPM)

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh, oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

3. *Return on Investment* (ROI)

Rasio ini berguna untuk mengukur, seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

4. *Return on assets* (ROA)

Rasio ini merupakan kemampuan suatu perusahaan, dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya, untuk menghasilkan laba operasi perusahaan. Perbandingan laba usaha dengan

modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba.

5. *Return on equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan, dalam menghasilkan suatu laba bersih dari modal sendiri. Dan mengetahui besarnya kembali yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

Peneliti menggunakan rasio profitabilitas khususnya *Return on Investment*. *Return on Investment* (ROI) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. *Return on Investment* (ROI) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumberdaya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. ROI yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

Pada tahun 2012 dua perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan profitabilitas yang cenderung fluktuatif yaitu tingkat profitabilitas segmen susu olahan milik dua emiten yakni PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading company Tbk (ULTJ) cenderung fluktuatif dalam tiga tahun terakhir, berdasarkan perhitungan Departemen Riset Finance Today. Pertumbuhan laba usaha rata-rata segmen susu kedua emiten mencapai 63% pada 2010, tetapi pada 2011 turun menjadi 17,6%. Pada 2012 laba usaha segmen susu Indofood CBP dan ultrajaya diestimasi naik di banding tahun sebelumnya. (Sumber : www.indonesiafinancetoday.com jumat, 8 Februari 2013)

Dengan adanya perkembangan perusahaan industry yang bergerak di bidang makanan dan minuman pada tahun 2012 Investasi makanan dan minuman mencapai Rp 25 triliun. Investasi produsen makanan dan

minuman pada tahun ini di targetkan mencapai Rp 25 triliun, meningkat 25% disbanding tahun lalu Rp. 20 triliun. Menurut asosiasi industri, investasi tersebut meliputi penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). “Kami optimistis investasi makanan dan minuman sebesar Rp 25 triliun tercapai pada akhir tahun, dengan mengacu pada raihan hingga kuartal III. Menurut ketua umum gabungan pengusaha makanan dan minuman Indonesia, hingga akhir September 2012 investasi PMA di industri makanan dan minuman mencapai Rp 11 triliun sementara PMDN mencapai Rp 7 triliun. (Sumber : www.indonesiafinancetoday.com Selasa, 4 desember 2012)

Pada tahun 2013 beberapa perusahaan makanan dan minuman menggunakan pinjamannya untuk pelunasan utang berjalan dan pembiayaan ekspansi. Perusahaan tersebut adalah tiga emiten produsen makanan, yakni PT Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menambah utang masing-masing melalui pinjaman bank dan penerbitan obligasi tahun ini. Menurut eksekutif perseroan, penambahan utang tahun ini digunakan untuk pelunasan utang berjalan dan pembiayaan ekspansi. Sekar Bumi, melalui entitas anak PT Bumi Pangan Utama, memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. “pembiayaan yang diperoleh PT Bumi Pangan Utama sebesar Rp 107 miliar”, ujar Ivone Margaretha, Corporate Secretary Sekar Bumi dalam keterangan tertulis. (Sumber : www.indonesiafinancetoday.com Senin, 11 Maret 2013)

Pada sistem manajemen modal kerja yang efisien, dalam pengelolaan modal kerja akan berdampak pada profitabilitas. Dalam penelitian ini, pengelolaan modal kerja tersebut dibatasi pada perputaran modal kerja, yang terdiri dari *Cash Turnover*, *Receivables Turnover*, dan *Inventory Turnover*. Alasan utama mengapa modal kerja penting dibahas dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan yaitu pertama, modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan adalah

meningkatkan profitabilitas. Kedua, berdasarkan fungsi kerja, modal kerja bersifat fleksibel, relatif bervariasi, dan berputar cepat (Syamsuddin, 2007). Bersifat fleksibel karena modal kerja mudah untuk ditambahkan atau dikurangkan jumlahnya. Bersifat variatif karena modal kerja berasal dari sumber yang beragam. Bersifat berputar cepat karena perputaran modal kerja umumnya kurang dari satu tahun. Ketiga, modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan.

Keberhasilan dalam pengelolaan kebijakan modal kerja mencerminkan pengawasan maksimal terhadap aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dapat meningkatkan profitabilitas. Investasi pada modal kerja berarti investasi dalam kas, piutang, dan persediaan. Investasi tersebut bermanfaat maksimal apabila jumlah kas, piutang, dan persediaan optimal. Optimalisasi kas, piutang, persediaan berpengaruh pada kebutuhan dana untuk pembiayaan modal kerja dan berhubungan langsung dengan pertumbuhan penjualan (Sawir, 2012). Sehubungan dengan pembelanjaan modal kerja, khususnya kewajiban lancar perusahaan wajib dikelola secara efektif dan efisien agar diperoleh biaya dan risiko yang minimum.

Perusahaan *food and beverages* digunakan sebagai unit analisis dalam penelitian ini karena sektor industri makanan dengan siklus terpendek modal kerja, tingkat yang relatif lebih tinggi dari profitabilitas yang diperoleh. Pengaruh yang menguntungkan dari penurunan modal kerja siklus profitabilitas juga diverifikasi dengan menggunakan analisis regresi berganda, menurut Bieniasz(2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa efisiensi manajemen modal kerja ini dinilai melalui persediaan, piutang, kewajiban tidak lancar siklus omset, siklus konversi kas, dan dalam hal tingkat pengembalian yang diperoleh dari non-keuangan aset. Penelitian ini membuktikan bahwa di jurnal penelitian ini di gunakan untuk pendukung pembuatan rumusan masalah penelitian.

Suatu perusahaan dapat dibidang efisien ketika perusahaan tersebut dapat menggunakan sumber daya perusahaan yang ada dengan baik. Sehingga profitabilitas perusahaan meningkat. Dengan profitabilitas, dapat mengukur perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Jumingan (2009:122) Rasio profitabilitas bertujuan mengukur *efisiensi* aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini.

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang.

Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Dalam pencapaian prestasi yang maksimal atau keberhasilan mencapai tujuan perusahaan diperlukan adanya pengukuran prestasi. Alat yang digunakan untuk mengukur prestasi ini adalah analisis rasio. Analisis rasio ini bermacam-macam tergantung dari aspek mana yang akan diukur. Suatu rasio dapat menghubungkan suatu besaran yang satu dengan yang lainnya, seperti laba dengan jumlah aktiva atau hutang-hutang jangka pendek dengan aktiva lancar.

Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Namun bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan mengakibatkan banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas. Hal ini sesuai

dengan teori yang dikemukakan Bambang Riyanto (2011:95) Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan dengan jumlah kas rata-rata.

Kas setiap waktu pasti berubah, karna dalam melakukan transaksi pasti berhubungan dengan kas. Dari keterangan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan Kasmir (2010:192) Seiring dengan perubahan kas yang terjadi dalam suatu periode maka jumlah uang kas juga dari waktu ke waktu akan selalu berubah. Dari pendapat diatas terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya kas diantaranya:

1. Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa artinya perusahaan melakukan penjualan barang, baik secara tunai maupun secara kredit.
2. Adanya pembelian barang dan jasa artinya perusahaan membeli sejumlah barang, baik bahan baku, bahan tambahan atau barang keperluan lainnya. Yang tentunya akan mengurangi jumlah uang kas.
3. Adanya pembayaran biaya-biaya oprasional dalam hal ini perusahaan membiayai aktivitas perusahaan seperti gaji, upah, pajak, listrik dan lainnya.
4. Adanya pengeluaran untuk investasi dalam hal ini perusahaan penambahan kapasitas produksi seperti pembelian mesin-mesin baru atau pembangunan gedung.
5. Adanya penerimaan dari pendapatan artinya perusahaan mendapatkan kas dari pendapatan baik yang berkaitan langsung dengan kegiatan perusahaan maupun diluar kegiatan perusahaan.

Dalam suatu perusahaan pasti sangat dibutuhkannya bahan baku. Dikarnakan bahan yang sangat penting dalam proses produksi. Persediaan diartikan sebagai barang yang dimiliki oleh perusahaan yang didapatkan dengan cara membelinya dari pemasok atau membuatnya sendiri kemudian disimpan untuk sementara yang diperuntukan untuk dijual

kepada konsumen atau untuk memproduksi barang yang akan dijual dalam operasi usahanya. Berdasarkan pengertian diatas dalam praktiknya dengan adanya persediaan akan memberikan beberapa keuntungan bagi perusahaan diantaranya:

1. Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan untuk bahan proses produksi secara tepat karena tersedianya bahan baku yang dibutuhkan.
2. Digunakan untuk beraga-jaga terhadap kenaikan harga bahan baku yang dapat mempengaruhi harga jual.
3. Guna mengantisipasi terhadap kekurangan atau kelangkaan bahan baku.
4. Tersedianya bahan baku dapat memenuhi pesanan secara cepat.
5. Mampu mengatur alokasi dana untuk berbagai kebutuhan lainnya.

Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, Syamsudin (2011:255). Fahmi (2012:137) mendefinisikan, piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bertahap. Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.

Menurut Riyanto (2011:215) perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Putaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada

over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan maupun yang bertentangan. Penelitian-penelitian diantaranya dilakukan Nina (2012) menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, penelitian tersebut diperkuat oleh Clairene (2013) bahwa komponen modal kerja tersebut berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian berbeda juga didapatkan Rizal (2012) bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Dewi (2012) bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang masih saling kontradiksi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas** (Studi empiris pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI 2011-2013)".

1.3 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?

4. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

1.5. Kegunaan Penelitian

Semua kegiatan penelitian yang dilakukan pada dasarnya selalu diharapkan dapat membawa manfaat, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini erat hubungannya dengan matakuliah akuntansi yang selama ini di dapat di perkuliahan serta membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Sehingga dengan

melakukan penelitian ini diharapkan penulis dan semua pihak yang berkepentingan dapat lebih memahaminya.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini memfokuskan perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profit pada perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian, sehingga diharapkan para pengambil kebijakan maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang di lakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang di bahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dikemukakan dengan jelas mengenai hasil kajian kepustakaan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Bab ini meliputi uraian tentang profitabilitas, persediaan, perputaran persediaan, kas, perputaran kas, piutang, perputaran piutang dan ROI yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, hasil analisis dan pengolahan data beserta pembahasannya, yang disajikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan lingkup penelitian serta konsisten dengan tujuan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran maupun rekomendasi yang dapat di berikan kepada perusahaan dan pihak lain yang membutuhkan.